

**TUGAS AKHIR RESITAL**

***STANDING POSITION* DALAM SOLO**

**DOUBLEBASS DAN KORELASINYA TERHADAP**

**PRODUKSI SUARA**



**Disusun oleh  
Muhammad Ravi Arrauf  
NIM 17001320134**

**JURUSAN PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

“*Standing Position* dalam Solo Doublebass dan Korelasinya Terhadap Produksi ” diajukan oleh Muhammad Ravi Arrauf NIM 17001320134 Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing

Dr. Asep Hidayat, M.Ed

NIP. 1966100 4199303 1 002

Penguji Ahli/Anggota

Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn

NIP.19621031 198703 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota

Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.

NIP. 19610116 198903 1 003

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Niswanto, M. Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001



**” Menaklukkan ribuan manusia mungkin tidak disebut pemenang, tapi bisa menaklukkan diri sendiri disebut penakluk yang brilian!”**

*Dr. Ir. Soekarno*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan kewajiban resital dan skripsi sebagai syarat untuk mengakhiri studi D4 Penyajian Musik.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dalam proses resital yang berbentuk rekaman dan laporan hasil ini tidak lain berkat bantuan, dorongan dan bimbingan bapak-ibu dosen, orang tua, serta teman-teman, sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada :

1. Dr. Asep Hidayat, M.Ed selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah menyediakan waktu, semangat, perhatian dan masukan selama proses membimbing Tugas Akhir ini.
2. Drs. Josias Tuwondai Adriaan, M. Hum selaku ketua jurusan D4 Penyajian Musik Fakultas Seni Pertunjukan.
3. Rahmat Raharjo, S. Sn, M. Sn selaku sekretaris jurusan D4 Penyajian Musik Fakultas Seni Pertunjukan.
4. Drs. Raden Agoeng Prasetyo M.Sn selaku Dosen Wali yang selalu membimbing selama masa perkuliahan di ISI Yogyakarta.
5. Orang tua dan kakak yang selalu memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan

Penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir dan Resital ini. Semoga Laporan dan Resital Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan motivasi kepada semuanya.

Yogyakarta, 12 Juni 2021

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Muhammad Ravi Arrauf'.

Muhammad Ravi Arrauf

## **ABSTRAK**

*Standing position* sungguh melekat dalam dunia Doublebass. Dalam dunia musik klasik posisi ini sering digunakan para solois. Dalam tulisan ini, penulis memfokuskan bagaimana menguasai posisi berdiri dengan nyaman sekaligus mempertimbangkan faktor suara dan fleksibilitas saat memainkannya. Topik ini diangkat penulis karena pengalaman pribadinya tentang sulitnya menjaga keseimbangan dan pengaruhnya terhadap mekanisme gerak tubuh saat memainkan instrumen. Dalam penelitian ini penulis mempresentasikan hasil penelitiannya menggunakan karya dari Emil Tabakov yang berjudul *Motivy*. Karya ini cukup merepresentasikan beberapa masalah yang penulis angkat.

Kata kunci: *Standing position*, produksi suara, Emil Tabakov, *Motivy*.

## **ABSTRACT**

*Standing Position* is part of Doublebass world. In Classic world, this position is commonly used by Doublebass soloist. In this work, writer focus on how to master a standing position so a player can playing comfortably while considering the sound factor dan flexibility. This topic was brought up by the author because of the real life experience about how hard it is to have a balance and how it can influence the body movement mechanism when playing an instrument. In this research, writer present the result using the work from Emil Tabakov *Motivy*. This piece is enough to show about some of the problem that the author discuss.

Keywords: *Standing position*, Sound Production, Emil Tabakov, *Motivy*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA MUTIARA</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
A. Deskripsi Repertoar .....	4
B. Teori yang Digunakan .....	9
<b>BAB III METODE PENYAJIAN MUSIK</b> .....	13
A. Proses Pengumpulan Data .....	13
1. Data Bibliografi .....	13
2. Data Diskografi .....	13
B. Strategi Penyajian Musik .....	14
1. Identifikasi Kendala pada <i>Standing Position</i> .....	14
2. Strategi Latihan .....	14
<b>BAB IV ANALISIS HASIL RESITAL</b> .....	16
A. Analisis <i>Standing Position</i> .....	16
B. Capaian Resital .....	24
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	25
A. Kesimpulan .....	25
B. Saran .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	27

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1 .....	5
Notasi 2 .....	6
Notasi 3 .....	7
Notasi 4 .....	8
Notasi 5 .....	8
Notasi 6 .....	9
Notasi 7 .....	20
Notasi 8 .....	21
Notasi 9 .....	22

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	11
Gambar 2 .....	11
Gambar 3 .....	12
Gambar 4 .....	16
Gambar 5 .....	17
Gambar 6 .....	18
Gambar 7 .....	19
Gambar 8 .....	20
Gambar 9 .....	20
Gambar 10 .....	23
Gambar 11 .....	23



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penulis memilih topik ini karena pengalaman pribadi saat memainkan alat musik Doublebass. Dimana saat pelaksanaannya ada dua cara bermain yaitu *Sit position* dan *Standing position*. Kedua cara bermain tersebut di pengaruhi oleh tiga faktor, yaitu Tradisi, Instrumen, dan Konteks. Pertama Tradisi, yaitu bagaimana pemain memilih cara bermain berdasarkan intruksi guru. Kedua Instrumen, yaitu anatomi tubuh kita menyikapi instrumen yang besar ini. Ketiga Konteks, yaitu ketika kita sedang bermusik dengan jenis format apa. Baik orchestra, solois, maupun grup. Namun banyak persoalan yang dijumpai apabila menggunakan *Standing position*. Persoalan yang sering dijumpai yaitu fleksibilitas gerak otot tangan kiri dan gravitasi dari keseimbangan alat musik itu sendiri. Dimana kita harus mencari titik keseimbangan instrumen agar mudah dimainkan. Apabila menggunakan *Sit position*, instrumen Doublebass dapat bermain selayaknya instrumen Cello, gravitasi dan pusat tumpuan sudah pasti bersandar dengan tepat ke tubuh pemain. Namun dalam *sit position* ada kelemahannya, salah satunya yaitu suara yang kurang maksimal karena sebagian besar bagian belakang instrumen bersandar ke kaki kiri yang menyebabkan proses pembentukan suara terhambat. Serta karena bentuk instrumennya yang besar, kesehatan terhadap tulang punggung akan terganggu. Fenomenanya sangat berbeda ketika dilakukan dalam *Standing position* karena sedikit bagian samping instrumen yang bersandar ke tubuh sehingga suara dapat terproyeksi dengan maksimal tanpa penghambat getaran dan posisi bermain yang sangat natural karena hanya berdiri tegak tanpa harus memutar pinggang atau

gerakan lainnya . Pada umumnya *sit position* digunakan saat bermain dalam pagelaran *symphony orchestra* yang durasinya cukup lama, dan kebanyakan *Standing position* digunakan saat bermain solo. Faktor adanya *Standing Position* dan *Sit position* dikarenakan Doublebass adalah salah satu alat musik yang tidak memiliki standar yang pasti dalam hal ukuran, bentuk, dan pendekatan pedagogi. Berbeda dengan Biola dan Cello yang dibuat dengan ukuran umum yang mudah digunakan, serta spesifik sesuai standar. Dengan tidak adanya standar untuk ukuran instrumen, panjang senar, dan bentuk instrumen, tidak heran jika pengajar dan pemain telah mengembangkan sikap yang membingungkan tentang postur bermain instrumen besar ini. Dengan adanya pilihan berbagai macam ini, apa yang bisa dilakukan oleh pengajar dan pemain? Apakah hanya akan memilih metode yang akan digunakan dengan cara menutup mata dan melakukannya begitu saja? Pembahasan tentang postur ini sangat luas dan masih harus terus dikaji ulang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menarik dua rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana cara bermain *Standing position* agar fleksibel?
2. Apa korelasi *Standing position* terhadap produksi suara?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menemukan fleksibilitas dalam *Standing position* secara natural
2. Memproduksi suara yang maksimal berdasarkan *Standing position*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulisan ini difokuskan untuk menjelaskan tentang *Standing position* dan korelasinya terhadap produksi suara, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan yang belajar bermain Doublebass.

1. Dapat menguasai *Standing position*.
2. Mampu memproduksi suara Doublebass yang maksimal.
3. Dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam pembelajaran Doublebass
4. Mampu menganalisa proses latihan dengan mempertimbangkan aspek kesehatan.

